

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia adalah melalui Ujian Nasional. Disini siswa diharuskan untuk mampu mencapai nilai standar kelulusan yang diberlakukan. Ujian nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan.¹

Berdasarkan kepmendiknas UU Nomor 20 Tahun 2003, Ujian Nasional merupakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan pada jalur sekolah atau madrasah yang diselenggarakan secara nasional. Ujian Nasional dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia pada hari yang sama. Soal-soal Ujian Nasional pun dibuat oleh guru-guru terpilih yang harus menjalani karantina.²

Hasil ujian di suatu sekolah akan memberikan informasi tingkat keberhasilan pencapaian siswa dari tujuan pembelajaran. Tingkat

¹ [Http://Melly-Mellypujiastuti.Blogspot.Com/2012/02/Pengertian-Ujian-Nasional.Html](http://Melly-Mellypujiastuti.Blogspot.Com/2012/02/Pengertian-Ujian-Nasional.Html), Diakses 20 Februari 2016.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), 10.

keberhasilan akan menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Dari hasil ujian tersebut dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan program pembelajaran.

Di Indonesia metode atau cara melaksanakan ujian nasional setiap tahunnya selalu berubah-ubah dan jumlah standar nilai kelulusannya setiap tahunnya juga mengalami kenaikan.³ Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas 3 di MTsN 2 Kota Kediri menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kelulusan siswa ditentukan oleh pihak sekolah, kelulusan siswa dilihat dari nilai ujian nasional dan sikap di sekolah. Selain itu ditahun 2016 ini para siswa MTsN 2 Kota Kediri harus menghadapi Ujian Nasional CBT (*Computer Based Test*), dimana para siswa kelas 3 dalam mengerjakan Ujian Nasional harus menggunakan media komputer serta aturan-aturan CBT (*Computer Based Test*) yang berbeda dengan Ujian Nasional *paper*. Penggunaan media komputer dalam mengerjakan ujian ini berawal pada tahun 2015 yang pada saat itu MTsN 2 Kota Kediri adalah satu-satunya madrasah yang menggunakan Ujian Nasional CBT (*Computer Based Test*). Berdasarkan pernyataan tersebut, sesuai dengan salah satu Visi di MTsN 2 Kota Kediri “Unggul dalam meningkatkan Prestasi dan Ujian Nasional”, sekolah ini menggunakan Ujian CBT (*Computer Based Test*).

³ Afifah Miftachul Janah. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian SBMPTN". *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 01.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ujian nasional seringkali ditanggapi sebagai beban oleh para siswa. Khususnya saat Ujian Nasional CBT (*Computer Based Test*) yang akan mereka hadapi, siswa harus menyiapkan diri baik fisik maupun non fisik supaya mereka terhindar dari kegagalan dalam ujian nasional CBT. Dari beberapa perubahan standar Ujian Nasional di MTsN 2 Kota Kediri menimbulkan dampak dari Ujian Nasional, salah satunya adalah kecemasan.

Siswa-siswi saat ini terkadang juga mengalami rasa cemas karena mereka akan menghadapi bermacam-macam ujian yaitu mulai dari ujian tertulis, ujian praktek, sampai ujian nasional yang paling membuat mereka cemas. Kecemasan tersebut timbul karena mereka merasa takut dan terlalu memikirkan hasil ujiannya kelak, padahal mereka belum berusaha. Seperti di MTsN 2 Kota Kediri ini siswa kelas 3 yang akan menghadapi ujian harus mengerjakan ujiannya berbasis komputer, dimana MTsN 2 Kota Kediri ini adalah satu-satunya MTs yang melaksanakan Ujian Nasional CBT.⁴

Kecemasan dapat memecah belah pemikiran seseorang, membagi dua pikiran seseorang menjadi niat yang baik dan pemikiran-pemikiran yang buruk. Terkadang seseorang dapat merasa pesimis karena kecemasan.⁵ Sedangkan kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu

⁴M.republika.co.id/berita/koran/khasanah-koran/15/05/05/nnv9cz25-madrasah-tsanawiyah-siap-un. Diakses pada tanggal 10 Mei 2015.

⁵ Ekka Nur Maisaroh dan Falasifatul Falah, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa Madrasah Aliyah", *Jurnal Proyeksi*, Vol.6 (2) (2011), 80.

bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas.⁶ Dimana kecemasan siswa cenderung pada kecemasan dalam menghadapi ujian nasional. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri dari 14 orang terungkap bahwa kecemasan dalam menghadapi ujian nasional disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu komputer error sebesar 75%, takut nilai jelek sebesar 15%, tidak bisa mengerjakan soal sebesar 7%, dan soal tidak bisa dijawab sebesar 3%.

Dari beberapa faktor yang terungkap tersebut membuat siswa merasa cemas dan takut mengalami kegagalan dalam ujian nasional. Sehingga kegagalan dalam ujian nasional berdampak siswa akan merasa memikul beban moral seperti rasa malu, canggung, minder, dan menghindari pergaulan yang pada akhirnya mereka akan kehilangan rasa percaya diri.

Kemampuan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional CBT tidak hanya dipengaruhi potensi kognitif yang dimiliki siswa seperti inteligensi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan siswa mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Keyakinan siswa disini bisa disebut juga dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai dan memberikan hasil

⁶ Wisnawati Agustiar dan Yuli Asmi, "Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri "X" Jakarta Selatan", *Jurnal Psikologi Volume 8, NO 1* (Juni 2010), 9.

positif.⁷ Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas kemampuan seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah.⁸

Banyak persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh para siswa untuk bisa mengerjakan dengan mudah serta lulus Ujian Nasional CBT. Salah satunya persiapan penguasaan materi-materi dan penguasaan teknik dalam menjalankan Ujian Nasional CBT. Selain persiapan penguasaan materi dan teknikal Ujian Nasional CBT, siswa juga harus persiapan fisik dan psikis (mental) yang bertujuan supaya nantinya tidak timbul kecemasan dan permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa kelas 3 MTsN 2 Kota Kediri pada tanggal 24 November 2015, kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional CBT berhubungan erat dengan kelancaran dalam mengerjakan ujian mulai dari awal sampai akhir proses ujian.

Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran dalam hubungannya dengan cemas dan stress yang melibatkan *immunosuppression* dan perubahan fisiologis seperti tekanan darah, detak jantung, dan hormone stress. Barlow menambahkan bahwa menurut teori

⁷ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 216.

⁸ Jess Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 212.

kognitif sosial, orang dengan persepsi terhadap efikasi diri yang rendah terancam secara potensial dengan tingginya kebangkitan rasa cemas. Kejadian tersebut tidak mengancam, tetapi perasaan tidak yakin akan kemampuan dalam mengatasinya merupakan sumber dalam kecemasan.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki kecemasan yang rendah, hal ini dikarenakan siswa tersebut memiliki kepercayaan diri, keyakinan akan kemampuannya, keyakinan mencapai target yang sudah ditetapkan, dan keyakinan akan kemampuan kognitifnya. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki kecemasan tinggi, hal ini dikarenakan tidak adanya keyakinan atas kemampuannya sehingga mereka tidak merasa percaya diri, tidak yakin akan kemampuannya, tidak mempunyai target nilai dalam ujian nasional tersebut dan tidak yakin akan kemampuan yang dia miliki.¹⁰ Selain itu di MTsN 2 Kota Kediri dalam menghadapi Ujian Nasional menggunakan berbasis komputer yang semakin menambah kecemasan siswa kelas 3.

Permasalahan yang paling sering dialami oleh siswa ketika akan menghadapi Ujian Nasional adalah masalah kecemasan (*anxiety*).¹¹

⁹ Afifah Miftachul Janah . "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian SBMPTN". *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 02.

¹⁰ Rini, H. P. Self Efficacy dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Online Psikologi* , 1 (1), 36-38.(2013),36.

¹¹ Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana, Nicholas Simarmata, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, NO.1, 203-212 (2013), 203.

Kurangnya persiapan dalam menghadapi Ujian Nasional CBT bisa diatasi, salah satunya dengan meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*). Dengan cara melalui beberapa kombinasi dari empat sumber menurut Alwisol yaitu bisa dengan persuasi sosial dan *physiological & emotional state*.¹² Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Di MTsN 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat efikasi diri di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016?
2. Seberapa besar tingkat kecemasan menghadapi ujian nasional di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016?
3. Seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016?
4. Apakah ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016?

¹² Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning* Editon, 128.

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah terjadi maka peneliti bermaksud untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efikasi diri di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan menghadapi ujian nasional di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- 1) Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan.

2) Kegunaan praktis

- a. Bagi pihak sekolah pada khususnya penelitian ini bermanfaat untuk memberi gambaran tentang faktor-faktor yang dapat menurunkan tingkat kecemasan menghadapi Ujian Nasional di MTsN 2 Kota Kediri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih lengkap, dengan melihat faktor internal lainnya selain efikasi diri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Hipotesis merupakan kendali bagi peneliti agar arah penelitian yang dilakukan tidak kemana-mana. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis statistik, yaitu:

Ho : tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.

Ha : Ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu

penelitian.¹³ Efikasi diri dan kecemasan menghadapi Ujian Nasional siswa kelas 3 MTsN 2 Kota Kediri dapat diukur dengan skala. Asumsi atau tanggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah kecemasan menghadapi Ujian Nasional siswa kelas 3 MTsN 2 Kota Kediri.
2. Semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi kecemasan menghadapi Ujian Nasional siswa kelas 3 MTsN 2 Kota Kediri.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti.¹⁴ Definisi operasional yaitu konsep teoritik dalam suatu penelitian yang harus diterjemahkan dalam bentuk operasionalnya dengan tujuan untuk mempermudah usaha pengukuran dan proses pengumpulan data. Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya..

¹³ STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Pres, 2011), 71.

¹⁴ STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 71.

2. Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

Suatu keadaan atau perasaan yang tidak menyenangkan yang mengakibatkan siswa mengalami perasaan khawatir, tegang, takut dan tidak berdaya dalam tingkat yang berbeda-beda karena ketidakmampuan menyesuaikan diri yang timbul pada saat menghadapi ujian nasional.

3. Ujian Nasional Berbasis Komputer

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) disebut juga *Computer Based Test (CBT)* adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya.

H. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penjelasan mengenai judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah diteliti atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Alfina Hidayatin dan Ira Darmawanti dengan judul "Hubungan Antara Religiusitas Dan *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Model Bojonegoro".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Model Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan kecemasan memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan bersifat negatif. Arah hubungan negatif

berarti bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin rendah kecemasannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas seseorang, maka semakin tinggi kecemasannya.¹⁵

Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel yaitu variabel efikasi diri dan variabel kecemasan menghadapi ujian nasional. Dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional di MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016, serta menggunakan metode analisis data korelasi product moment. Hasil ditujukan pada siswa kelas 3 MTsN 2 Kota Kediri.

2. Afifa Miftachul Jannah dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian SBMPTN”.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis *Product Moment* diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = -0,643 dengan sig = 0,000; ($p < 0,01$) yang berarti terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan pada siswa yang sedang menghadapi ujian SBMPTN. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat kecemasan pada siswa yang sedang menghadapi ujian SBMPTN, begitupun sebaliknya. Hal

¹⁵ Alfina Hidayatin dan Ira Darmawanti, “Hubungan Antara Religiusitas Dan *Self Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Model Bojonegoro”, *Jurnal Character*, Vol.2 No. 1 Tahun 2013, 10.

ini dapat diartikan bahwa efikasi diri mempengaruhi kecemasan pada siswa yang sedang menghadapi ujian SBMPTN. Tingkat efikasi diri siswa dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi sedangkan tingkat kecemasan pada siswa yang sedang menghadapi ujian SBMPTN dalam penelitian ini termasuk kategori sedang.¹⁶

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan variabel bebas yang sama yaitu efikasi diri, hanya saja perbedaannya terletak pada variabel terikat. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikatnya kecemasan menghadapi ujian SBMPTN, jika pada penelitian ini menggunakan variabel terikat kecemasan menghadapi ujian nasional. Sehingga untuk hasil penelitian yang akan dilakukan ditujukan pada siswa kelas 3 MTsN 2 Kota Kediri yang akan menghadapi ujian nasional, sedangkan pada penelitian sebelumnya ditujukan pada siswa yang menghadapi ujian SBMPTN.

¹⁶ Afifah Miftachul Jannah, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional", *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 10.